Tafsir Dan Makna Ayat Kursi (Verse of The Throne)

Edisi Bilingual Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab

Jannah Firdaus Mediapro

Tafsir Dan Makna Ayat Kursi (Verse of The Throne)

Edisi Bilingual Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab

Jannah Firdaus Mediapro

Tafsir Dan Makna Ayat Kursi (Verse of The Throne)

Edisi Bilingual

Bahasa Indonesia & Bahasa Arab

by

Jannah Firdaus Medipro

2019

AYAT KURSI

اَللّٰهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ لَا تَأْخُذُهُ
سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا
فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِيْ يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا
بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ
وَلَا يُحِيْطُوْنَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا
شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ
وَلَا يَئُوْدُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ.

"Allah (yang) tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Dia. Yang Maha Hidup (kekal) dan senantiasa mengurus (makhluk-Nya). Tidak pernah mengantuk dan tidak pernah tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafa'at di sisi-Nya, kecuali dengan izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka dan mereka tidak mengetahui sesuatu pun dari ilmu-Nya, melainkan yang dikehendaki-Nya. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Maha Tinggi lagi Maha Agung."[1]

---

[1] QS. Al-Baqarah : 255.

Ayat Kursi merupakan ayat yang paling agung. Sebagaimana diriwayatkan dari Ubai bin Ka'ab ﷛ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

يَا أَبَا الْمُنْذِرِ أَتَدْرِيْ أَيُّ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَعَكَ أَعْظَمُ قَالَ قُلْتُ اَللَّهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ قَالَ يَا أَبَا الْمُنْذِرِ أَتَدْرِيْ أَيُّ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَعَكَ أَعْظَمُ قَالَ قُلْتُ اَللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ قَالَ فَضَرَبَ فِيْ صَدْرِيْ وَقَالَ وَاللَّهِ لِيَهْنِكَ الْعِلْمُ أَبَا الْمُنْذِرِ.

"Wahai Abul Mundzir apakah engkau tahu ayat manakah di dalam Al-Qur'an yang paling agung?" Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahuinya. Rasulullah ﷺ kembali bersabda, *"Wahai Abul Mundzir apakah engkau tahu ayat manakah di dalam Al-Qur'an yang paling agung?"* Aku menjawab, *"Allah (yang) tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Dia. Yang Maha Hidup (kekal) dan senantiasa mengurus (makhluk-Nya)*." Lalu Rasulullah ﷺ memukul dadaku dan bersabda, "*Demi Allah, semoga ilmu ini menjadikan engkau senang dan bahagia, wahai Abul Mundzir."*[2]

---

[2] HR. Muslim Juz 1 : 810.

Di dalam Ayat Kursi terdapat nama Allah ﷻ yang paling agung, yaitu *Al-Hayyu* dan *Al-Qayyum*. Diriwayatkan dari Abu Umamah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

إِنَّ اسْمَ اللهِ الْأَعْظَمُ لَفِيْ ثَلَاثِ سُوَرٍ مِنَ الْقُرْآنِ فِيْ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ وَآلِ عِمْرَانَ وَطَهَ فَالْتَمَسْتُهَا فَوَجَدْتُ فِيْ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ آيَةِ الْكُرْسِي {اَللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ} وَفِيْ سُوْرَةِ آلِ عِمْرَانَ {أَلم اَللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ} وَفِيْ سُوْرَةِ طَهَ {وَعَنَتِ الْوُجُوْهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّوْمِ}.

"Sesungguhnya nama Allah سبحانه وتعالى *yang paling Agung terdapat pada tiga surat di dalam Al-Qur'an, (yaitu); Pada Surat Al-Baqarah, Surat Ali 'Imran, dan Surat Thaha."* Berkata Abu Umamah رضي الله عنه, "Aku pun mencarinya, maka aku temukan dalam Surat Al-Baqarah Ayat Kursi, *"Allah (yang) tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Dia. Yang Maha Hidup (kekal) dan senantiasa mengurus (makhluk-Nya)."*[3] pada Surat Ali 'Imran, *"Alif lam mim. Allah (yang) tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Dia. Yang Maha Hidup (kekal) dan senantiasa mengurus (makhluk-Nya).*"[4] Pada Surat Thaha, *"Dan tunduklah semua wajah (dengan rendah diri) kepada (Rabb) Yang Maha Hidup (kekal) dan senantiasa mengurus (makhluk-Nya).*[5]"[6]

---

[3] QS. Al-Baqarah : 255.
[4] QS. Ali 'Imran : 1 - 2.
[5] QS. Thaha : 111.

Ayat Kursi jika dibaca ketika pagi dan sore dapat melindungi dari gangguan setan. Sebagaimana diriwayatkan dari Ubay bin Ka'ab ﷺ, tentang jin yang mencuri kurmanya. Ubay ﷺ berkata;

مَا يُجِيْرُنَا مِنْكُمْ قَالَ تَقْرَأُ آيَةَ الْكُرْسِيِّ مِنْ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ اَللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ قَالَ نَعَمْ قَالَ إِذَا قَرَأْتَهَا غَدْوَةً أُجِرْتَ مِنَّا حَتَّى تُمْسِيَ وَإِذَا قَرَأْتَهَا حِيْنَ تُمْسِيْ أُجِرْتَ مِنَّا حَتَّى تُصْبِحَ قَالَ أُبَيٌّ فَغَدَوْتُ إِلَى رَسُوْلِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

---

[6] HR. Hakim Juz 1 : 1866. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 2 : 746.

وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ بِذَلِكَ فَقَالَ صَدَقَ الْخَبِيْثُ.

"Apa yang dapat melindungi kami dari kalian (bangsa jin)?" Jin tersebut berkata, "Bacalah Ayat Kursi dalam Surat Al-Baqarah (yaitu); *"Allah (yang) tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Dia. Yang Maha Hidup (kekal) dan senantiasa mengurus (makhluk-Nya)."* Ubay ﵁ berkata, "Ya." Jin tersebut berkata, "Jika engkau membacanya ketika pagi hari, (maka) engkau akan dilindungi dari (gangguan) kami hingga sore hari. Dan jika engkau membacanya ketika sore hari, (maka) engkau akan dilindungi dari (gangguan) kami hingga pagi hari. Ubay ﵁ berkata, "Keesokan harinya aku mendatangi Rasulullah ﷺ dan aku menceritakan kejadian tersebut." Maka Rasulullah ﷺ

bersabda, *"Makhluk yang buruk itu telah berkata benar."*[7]

Seorang yang membaca Ayat Kursi sebelum tidur, maka ia akan senantiasa mendapatkan penjagaan dari Allah ﷻ dan setan tidak akan mendekatinya hingga pagi. Hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, tentang setan yang mencuri harta zakat. Setan tersebut berkata;

أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهَا قُلْتُ مَا هُوَ قَالَ إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ {اَللَّهُ لَا إِلَهُ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ

[7] HR. Hakim Juz 1 : 2064. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* Juz 1 : 662.

الْقَيُّوْمُ} حَتَّى تَخْتِمَ الْآيَةَ فَإِنَّكَ لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ وَلَا يَقْرَبَنَّكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ

"Aku akan mengajarimu beberapa kalimat (yang dengan itu) Allah ﷻ akan memberikan manfaat kepadamu" Abu Hurairah ﷺ berkata, "Apa itu?" Ia berkata, "Apabila engkau pergi ke tempat tidur, maka bacalah ayat kursi "*Allah tidak ada Ilah (yang berhak untuk disembah) selain Dia. Yang Maha Hidup (kekal) dan senantiasa mengurus (makhluk-Nya).*" hingga akhir ayat. Maka engkau akan senantiasa mendapat penjagaan dari Allah ﷻ dan setan tidak akan mendekatimu hingga pagi."[8]

---

[8] HR. Bukhari Juz 2 : 2187.

Seorang yang membaca Ayat Kursi setelah shalat wajib, maka tidak ada yang menghalanginya dari Surga kecuali kematian. Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ فِيْ دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ لَمْ يَحُلَّ بَيْنَهُ وَبَيْنَ دُخُوْلِ الْجَنَّةِ إِلَّا الْمَوْتُ.

"Barangsiapa yang membaca Ayat Kursi setiap selesai shalat (fardhu), maka tidak ada penghalang antara dirinya dengan masuk Surga, kecuali kematian." [9]

---

[9] HR. Ibnus Sunni. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 2 : 972.

TAFSIR AYAT KURSI

اَللّٰهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ

"Allah (yang) tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Dia."

Makna kalimat ini adalah bahwa Allah ﷻ merupakan satu-satunya sesembahan yang berhak untuk disembah. Dan semua sesembahan selain-Nya adalah sesembahan yang *batil*. Berkata Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di رحمه الله;

تَتَعَيَّنُ أَنْ تَكُوْنَ جَمِيْعُ أَنْوَاعِ الْعِبَادَةِ وَالطَّاعَةِ وَالتَّأْلِهِ لَهُ تَعَالَى، لِكَمَالِهِ وَكَمَالِ صِفَاتِهِ وَعَظِيْمِ نِعَمِهِ، وَلِكَوْنِ

الْعَبْدُ مُسْتَحَقًّا أَنْ يَكُوْنَ عَبْدًا لِرَبِّهِ، مُمْتَثِلًا أَوَامِرِهِ مُجْتَنِبًا نَوَاهِيْهِ، وَكُلُّ مَا سِوَى اللَّهِ تَعَالَى بَاطِلٌ.

"(Kalimat ini) memberitahukan bahwa seluruh ibadah, ketaatan, dan penyembahan hanya untuk Allah ﷻ saja. Karena kesempurnaan-Nya, kesempurnaan sifat-Nya, dan besarnya nikmat-nikmat-Nya. Oleh karena itu (para) hamba wajib memberikan penghambaannya kepada *Rabb*-nya. (Dengan) mematuhi perintah-perintah-Nya (serta) menjauhi larangan-larangan-Nya. Dan setiap sesembahan selain Allah ﷻ (adalah sesembahan yang) *batil*."[10]

---

[10] *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, 1/202.

الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ

"Yang Maha Hidup (kekal) dan senantiasa mengurus (makhluk-Nya)."

Al-Hayyu dan *Al-Qayyum* merupakan nama Allah ﷻ yang paling agung, yang seluruh makna *Asma'ul Husna* kembali kepada dua nama ini.[11] *Al-Hayyu* artinya Dzat yang memiliki kehidupan yang kekal abadi yang tidak ada batasan awalnya dan tidak ada ujung penghabisannya. Selain Dia meskipun memiliki kehidupan, namun kehidupan yang memiliki batasan awal dan akhir yang akan berhenti jika habis masanya dan akan selesai pada batas akhir kehidupannya.[12] Sedangkan *Al-Qayyum* artinya adalah Dzat yang mengurus selain diri-Nya. Seluruh makhluk membutuhkan Dia, sedangkan Dia tidak butuh kepada

---

[11] *Syarhuth Thahawiyah fil 'Aqidatis Salafiyah*, 137.
[12] *Tafsir Ath-Thabari*, 5/387.

makhluk. Berkata *Al-Hafizh* Ibnu Katsir رَحِمَهُ اللهُ;

{اَلْحَيُّ الْقَيُّوْمُ} أَيْ اَلْحَيُّ فِيْ نَفْسِهِ الَّذِيْ لَا يَمُوْتُ أَبَدًا، اَلْقَيُّمُ لِغَيْرِهِ. فَجَمِيْعُ الْمَوْجُوْدَاتِ مُفْتَقَرَةٌ إِلَيْهِ، وَهُوَ غَنِيٌّ عَنْهَا

"*{Al-Hayyul Qayyum}*, *(Al-Hayyu)* yaitu Dzat yang Maha Hidup, yang tidak akan mati selama-lamanya. *(Al-Qayyum* artinya) Dzat yang mengurus selain diri-Nya. Seluruh makhluk butuh kepada-Nya, sedangkan Dia tidak butuh kepada (para makhluk)."[13]

---

[13] *Tafsirul Qur'anil Azhim*, 1/330.

لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ

"Tidak pernah mengantuk dan tidak pernah tidur."

Di antara bentuk kesempurnaan sifat hidup dan berdiri sendiri-Nya ialah Dia tidak mengantuk dan tidak pula tidur. Sebaliknya Dia selalu dalam keadaan-Nya dan senantiasa menegakkan dan mengurus seluruh makhluk-Nya. Seandainya Dia mengantuk, maka pasti langit dan bumi dan segala yang ada di dalamnya akan hancur kerena Dia-lah yang menegakkan seluruh makhluk dengan pengaturan dan kekuasaan-Nya. Seandainya Dia tidur, maka pasti Dia dapat dikalahkan dan dikuasai. Karena tidur itu mengalahkan dan menguasai yang tidur.[14]

---

[14] *Tafsir Ath-Thabari*, 5/395.

Sifat kantuk dan tidur merupakan sifat yang dinafikan dari Allah ﷻ, karena kantuk dan tidur merupakan sifat kekurangan. Diriwayatkan dari Abu Musa رضي الله عنه, ia berkata;

قَامَ فِيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَرْبَعٍ إِنَّ اللهَ لَا يَنَامُ وَلَا يَنْبَغِيْ لَهُ أَنْ يَنَامَ يَرْفَعُ الْقِسْطَ وَيَخْفِضُهُ وَيُرْفَعُ إِلَيْهِ عَمَلُ النَّهَارِ بِاللَّيْلِ وَعَمَلُ اللَّيْلِ بِالنَّهَارِ.

"Rasulullah ﷺ memberitahukan kepada kami empat perkara, (yaitu); bahwa Allah ﷻ tidak tidur dan tidak layak baginya untuk tidur, Dia mengangkat dan menurunkan timbangan, amalan siang akan diangkat kepada-Nya pada malam hari, dan amalan malam hari akan diangkat kepada-Nya pada siang hari."[15]

---

[15] HR. Muslim Juz 1 : 179.

Maka kita harus menafikan sifat kantuk dan sifat tidur dari Dzat Allah ﷻ dan menetapkan sifat kesempurnaan yang menjadi lawannya, yaitu; sifat hidup, berdiri sendiri, kekuatan, dan kekuasaan-Nya yang sempurna.[16]

لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ

"Milik-Nyalah apa yang ada di langi dan apa yang ada di bumi."

Kalimat ini menunjukkan bahwa seluruh makhluk adalah hamba-Nya, yang berada di di bawah kekuasaan dan pengaturan-Nya.[17] Sehingga ibadah itu tidak layak diberikan kepada sesuatu selain Dia, karena hamba itu harus taat kepada Pemiliknya.[18]

---

[16] *Ayatul Kursi wa Barahinut Tauhid*, 36.
[17] *Tafsirul Qur'anil Azhim*, 1/331.
[18] *Tafsir Ath-Thabari*, 5/395.

مَنْ ذَا الَّذِيْ يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ

"Tidak ada yang dapat memberi syafa'at di sisi-Nya, kecuali dengan izin-Nya."

Syafa'at adalah menjadi perantara bagi orang lain dengan tujuan mendatangkan manfaat atau menolak bahaya.[19] Kalimat ini menunjukkan adanya syafa'at pada Hari Kiamat. Karena jika syafa'at itu tidak ada, maka tidak ada manfaatnya pengecualian pada kalimat ini.[20]

Syafa'at pada Hari Kiamat terbagi menjadi dua, yaitu; syafa'at yang dinafikan dan syafa'at yang ditetapkan. Syafa'at yang dinafikan adalah syafa'at yang diminta dari selain Allah ﷻ. Sedangkan Syafa'at yang ditetapkan adalah syafa'at yang diminta

[19] *Syarhu Lum'atil I'tiqad*, 128.
[20] *Tafsir Ayatil Kursi*, 31.

dari Allah ﷻ dan diberikan untuk orang-orang yang bertauhid, dengan izin dari Allah ﷻ.

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ

"Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka."

Ilmu Allah ﷻ meliputi seluruh alam semesta dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya. Berkata *Al-Hafizh* Ibnu Katsir رحمه الله;

دَلِيْلٌ عَلَى إِحَاطَةِ عِلْمِهِ بِجَمِيْعِ الْكَائِنَاتِ، مَاضِيُّهَا وَحَاضِرُهَا وَمُسْتَقْبَلُهَا

“(Kalimat ini merupakan) dalil bahwa ilmu-Nya meliputi seluruh alam semesta, baik yang telah lalu, yang sekarang, dan yang akan datang.”[21]

Ilmu Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى sangat luas, sedangkan ilmu yang dimiliki hamba sangatlah sedikit. Diriwayatkan dari Ubay bin Ka’ab رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ menceritakan tentang perbincangan antara Nabi Khidhir عليه السلام dengan Nabi Musa عليه السلام;

فَجَاءَ عُصْفُوْرٌ فَوَقَعَ عَلَى حَرْفِ السَّفِيْنَةِ فَنَقَرَ نَقْرَةً أَوْ نَقْرَتَيْنِ فِي الْبَحْرِ فَقَالَ الْخِضْرُ يَا مُوْسَى مَا نَقَصَ عِلْمِيْ

---

[21] *Tafsirul Qur’anil Azhim*, 1/331.

وَعِلْمُكَ مِنْ عِلْمِ اللهِ إِلَّا كَنَقْرَةِ هَذَا الْعُصْفُوْرَ فِي الْبَحْرِ

"Maka datanglah burung dan hinggap di tepi perahu. Lalu ia memematuk ke laut sekali atau dua kali. Kemudian Khidhir ﷺ berkata, "Ilmuku dan ilmumu tidak akan mengurangi ilmu Allah ﷻ, kecuali hanya seperti berkurangnya air laut dari patukan burung tersebut."[22]

[22] HR. Bukhari Juz 1 : 122.

وَلَا يُحِيْطُوْنَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ
إِلَّا بِمَا شَاءَ

*"Dan mereka tidak mengetahui
sesuatu pun dari ilmu-Nya,
melainkan yang dikehendaki-Nya."*

Makna kalimat ini adalah tidak ada seorang pun yang mengetahui ilmu Allah ﷻ kecuali sesuatu yang diberitahukan dan diajarkan oleh Allah ﷻ kepadanya.[23] Serta tidak ada seorang pun yang ilmunya dapat meliputi Dzat dan Sifat Allah ﷻ, kecuali sesuatu yang diberitahukan kepadanya.

---

[23] *Tafsirul Qur'anil Azhim*, 1/331.

وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ

"Kursi-Nya meliputi langit dan bumi."

Kursi tersebut merupakan tempat kedua telapak kaki Allah ﷻ. Sebagaimana dikatakan oleh Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما;

اَلْكُرْسِيْ مَوْضِعُ الْقَدَمَيْنِ وَالْعَرْشُ لَا يَقْدِرُ أَحَدٌ قَدْرَهُ.

"Kursi adalah tempat kedua telapak kali (Allah ﷻ). Dan 'Arsy (Allah ﷻ) tidak ada seorang pun yang mengetahui besarnya."[24]

---

[24] *Mukhtashar Al-'Uluw*, Imam Adz-Dzahabi.

Kursi berbeda dengan 'Arsy. Berkata *Al-Hafizh* Ibnu Katsir رحمه الله;

وَالصَّحِيْحُ أَنَّ الْكُرْسِيَّ غَيْرَ الْعَرْشِ، وَالْعَرْشُ أَكْبَرُ مِنْه، كَمَا دَلَّتْ عَلَى ذَلِكَ الْآثَارِ وَالْأَخْبَارِ

"Yang benar bahwa kursi berbeda dengan 'Arsy. Dan 'Arsy lebih besar dari (Kursi). Sebagaimana yang ditunjukkan oleh beberapa atsar dan hadits."[25]

Perbandingan antara 'Arsy dengan Kursi adalah seperti gelang yang dilempar di tengah-tengah padang pasir. Diriwayatkan dari Abu Dzar Al-Ghifari رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

---

[25] *Tafsirul Qur'anil Azhim*, 1/310.

مَا السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ فِي الْكُرْسِيِّ إِلَّا كَحَلْقَةٍ بِأَرْضٍ فَلَاةٍ وَفَضْلُ الْعَرْشِ عَلَى الْكُرْسِيِّ كَفَضْلِ تِلْكَ الْفَلَاةِ عَلَى تِلْكَ الْحَلْقَةِ.

"Langit yang tujuh lapis dibandingkan dengan Kursi kecuali seperti gelang yang berada di tengah-tengah sahara (padang pasir). Dan keutamaan (luasnya) 'Arsy dibandingkan dengan Kursi seperti keutamaan (luasnya) sahara tersebut atas gelang."[26]

[26] HR. Ibnu Abi Syaibah. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 1 : 109.

Hadits di atas menjelaskan bahwa Kursi merupakan makhluk terbesar setelah 'Arsy. Ia berupa jasad yang berdiri sendiri, bukan hanya sebagai sesuatu yang bersifat maknawi. Hadits ini juga sebagai bantahan terhadap orang yang menakwilkannya dengan kerajaan dan kekuasaan yang luas. Mengenai riwayat dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما yang menyatakan bahwa maksud kursi adalah ilmu, maka riwayat ini adalah riwayat yang sanadnya tidak shahih sampai kepadanya.[27]

[27] *As-Silsilah Ash-Shahihah*, 16.

يَئُوْدُهُ حِفْظُهُمَا

Dia tidak merasa berat memelihara keduanya

Allah ﷻ tidak merasa keberatan dan dan tidak merasa kesulitan dalam menjaga langit dan bumi, serta yang berada di antara keduanya. Berkata *Al-Hafizh* Ibnu Katsir رحمه الله;

لَا يَثْقُلُهُ وَلَا يَكْرُثُهُ حِفْظُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَمَنْ فِيْهِمَا، وَمَنْ بَيْنَهُمَا، بَلْ ذَلِكَ سَهْلٌ عَلَيْهِ، يَسِيْرٌ لَدَيْهِ

"Dia tidak merasa keberatan dan tidak merasa kesulitan dalam menjaga langit dan bumi, siapa saja yang berada di dalam keduanya, dan siapa saja yang berada di antara keduanya. Bahkan hal itu sangat mudah dan ringan bagi-Nya."[28]

---

[28] *Tafsirul Qur'anil Azhim*, 1/331.

وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ

"Dan Dia Maha Tinggi lagi Maha Agung."

Al-'Aliyyu artinya Dzat yang tidak ada sesuatu pun di atas-Nya dan Dzat yang memaksa yang tidak dapat dikalahkan oleh sesuatu pun."[29] Sedangkan *Al-'Azhim* adalah Dzat yang memiliki keagungan, yang segala sesuatu berada di bawah-Nya, yang tidak ada sesuatu pun yang lebih agung daripada Dia.[30]

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarganya, dan para sahabatnya.

*****

---

[29] *Aisarut Tafasir*, 1/203.
[30] *Tafsir Ath-Thabari*, 4/405.

MARAJI'

1. ***Al-Qur'anul Karim***.
2. ***Ad-Durrul Mantsur fi Tafsir bil Ma'tsur***, Jalaluddin As-Suyuthi.
3. ***Aisarut Tafasir fi Kalamil 'Aliyyil Kabir***, Abu Bakar bin Jabir Al-Jaza'iri.
4. ***Al-Jami' li Ahkamil Qur'an***, Abu 'Abdillah Muhammad Al-Anshari Al-Qurthubi.
5. ***Al-Jami'ush Shahih***, Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Bukhari.
6. ***Al-Maqshadus Saniyyu fi Tafsiri Ayatil Kursi wal Mihlalul Qudsiyyu fi***

Fadhaili Ayatil Kursi, Ahmad bin Muhammad Asy-Syarqawi.

7. ***As-Silsilah Ash-Shahihah***, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
8. ***Jami'ul Bayan fi Ta'wil ayil Qur'an***, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari.
9. ***Fadhlu Ayatil Kursi wa Tafsiruha***, Fadhl Ilahi.
10. ***Mustadrak 'alash Shahihain***, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi.
11. ***Shahih Muslim,*** Muslim bin Hajjaj An-Naisaburi.
12. ***Shahihut Targhib wat Tarhib***, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.

13. ***Tafsir Adhwa'ul Bayan fi Idhahil Qur'an bil Qur'an***, Muhammad bin Muhammad bin Al-Mukhtar Asy-Syinqithi.
14. ***Tafsirul Jalalain***, Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli, Jalaluddin As-Suyuthi.
15. ***Tafsirul Qur'anil 'Azhim***, Abul Fida' Ismail bin Amr bin Katsir Ad-Dimasyqi.
16. ***Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan***, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.
17. ***Ayat Kursi; Keutamaan, Tafsir, dan Fawa-idnya***, Yazid bin Abdul Qadir Jawaz.